

Original Research

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pandemi Burnout Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid-19 Di RS X

Putu Bagus Warsa Wardana^{1*}, Ni Luh Putu Thrisna Dewi¹ & Ni Made Nopita Wati¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Medika Bali

*Corresponding Author:

E-mail: putubagusw21@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The burnout pandemic has a profound impact on health services, especially experienced by nurses in handling cases of COVID-19 causing the outcome of nursing services to be poor. The lack of support social coming from family, co-workers, and bosses resulted in the onset of burnout in nurses so experienced confusion, felt no brother to complain about the problems experienced during hospital work. This study aims to find out the relationship of social support with the burnout pandemic in nurses who handle COVID-19 patients at X Hospital. **Method:** This type of research is descriptive correlation with a cross sectional approach. This research uses total sampling techniques, with 53 nurses handling COVID-19 patients. **Result:** The results of this study showed the social support of nurses at Sanjiwani Gianyar Hospital with a good category of 46 people (92%) and pandemic burnout in nurses who treat COVID-19 patients with a low category is as many as 43 people (86%). The result of correlation rank Spearman obtained a value of p value of 0.000 which means there is a relationship of social support with the pandemic burnout. Correlation value - 0.572 in negative direction of correlation. **Discussion:** It can be concluded that there is a significant link between social support and the burnout pandemic in nurses who treat COVID-19 patients at X Hospital. It is recommended to X Hospital to be able to maintain good social support in order to prevent the occurrence of pandemic burnout

KEYWORDS

Social Support, Pandemic Burnout, COVID-19

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi burnout sangat berdampak pada pelayanan kesehatan khususnya dialami oleh perawat dalam menangani kasus COVID-19 yang menyebabkan outcome pelayanan keperawatan menjadi buruk. Kurangnya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, rekan kerja, dan atasan mengakibatkan timbulnya burnout pada perawat sehingga mengalami kebingungan, merasa tidak punya saudara untuk mengadukan permasalahan yang dialaminya selama bekerja dirumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pandemi burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 di RS X. **Metode:** Jenis penelitian ini ialah dekstritif kolerasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 53 orang perawat yang menangani pasien COVID-19. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial perawat di RS X dengan kategori baik sebanyak 46 orang (92%) dan pandemi burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 dengan kategori rendah adalah sebanyak 43 orang (86%). Hasil uji kolerasi rank sperman didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan sosial dengan pandemi burnout. Nilai kolerasi -0,572 dengan arah kolerasi negative. **Diskusi:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan pandemi burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 di RS X. Disarankan kepada pihak RSUD Sanjiwani Gianyar agar mampu mempertahankan dukungan sosial yang baik dan mencegah terjadinya pandemi burnout.

KATA KUNCI

Dukungan Sosial, Pandemi Burnout, COVID-19

PENDAHULUAN

Dunia telah digemparkan oleh munculnya virus berbahaya yang memiliki resiko tingkat kematian sangat tinggi. Virus tersebut muncul pada akhir Desember 2019 tepatnya di Kota Wuhan, China yang disebut COVID-19. Virus ini menimbulkan berbagai komplikasi penyakit di sistem pernafasan seperti gagal pernafasan akut, pneumonia acute respiratory distress syndrome (ARDS) dan juga komplikasi masalah pada organ lainnya sehingga menyebabkan banyak terjadi kematian di dunia. Hingga saat ini Virus COVID-19 sangat menggemparkan dunia karena banyak menyebabkan terjadinya kematian (Zendrato, 2020).

Coronavirus merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernafasan ringan seperti flu, namun virus ini bisa menyebabkan terjadinya infeksi pernafasan berat seperti (Pneumonia) infeksi paru – paru (Sari, 2020).

Penyebaran virus corona yang sangat pesat di seluruh dunia dengan total 12.000 kasus dan tingkat kematian mencapai 4.300 membuat (WHO) World Health Organization, yang menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Ali et al., 2020). Berdasarkan data dari WHO Corona Virus Disease. Data menunjukkan per tanggal 8 Februari 2021, Negara dengan peringkat tertinggi akibat virus COVID-19 didunia adalah Amerika. Jumlah yang terkonfirmasi akibat virus COVID-19 di Amerika mencapai 27,1 juta jiwa, tingkat kematian yang terkonfirmasi sebanyak 465 ribu jiwa.

Pandemic COVID-19 mengakibatkan beban yang sangat berat terhadap pelayanan kesehatan. Resiko yang dialami tenaga medis terutama yang berada di line depan rentan terkena virus dan berisiko mengancam keselamatan jiwa. Data menunjukkan per tanggal 2/02/2020 kematian petugas tenaga medis / kesehatan di Indoensia yang di dapatkan langsung dari IDI (Ikatan Dokter Indonesia), PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), IBI (Ikatan Bidan Indonesia), PATELKI (Persatuan Ahli Teknologi Laboratorium Medik Indonesia) dan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). Adapun dari total 647 medis dan kesehatan yang wafat akibat terinfeksi COVID-19, yang terdiri dari 289 dokter (16 guru besar), 27 dokter gigi (3 guru besar), 221 perawat,

84 bidan, 11 apoteker dan 15 tenaga laboratorium medik (Pranita, 2020).

Pada masa pandemi perawat yang bekerja di rumah sakit dalam menangani kasus COVID-19 menyebabkan terjadinya peningkatan beban beban besar di sistem pelayanan kesehatan, sehingga bisa menyebabkan terjadinya pandemi baru di kalangan tenaga kesehatan yaitu pandemi burnout. Perawat yang bertugas selama pandemi banyak memiliki dampak psikologis yang besar terhadap pelayanan kesehatan yang menyebabkan terjadinya pandemi burnout (Chen et al., 2020). Pandemi burnout merupakan sindrom psikologis secara kelelahan emosional, fisik dan mental akibat dari stress yang luar biasa berat di fasilitas kesehatan selama pandemi ini yang mengakibatkan efek jangka Panjang terhadap kualitas pelayanan medis karena tenaga kesehatan bisa mengalami dampak merasa depresi, kelelahan ekstrim bahkan merasakan kurang kompeten dalam menjalankan tugas di rumah sakit. Dampak dari pandemi burnout ini dapat menyebabkan tenaga kesehatan mengalami keletihan emosi, mengalami kehilangan empati, mengalami kurang percaya diri dalam melakukan pekerjaan sehingga berdampak kurang baik bagi tenaga kesehatan (Soto-Rubio et al., 2020).

Berbagai penelitian telah mengungkapkan dampak psikologis yang ditimbulkan virus kepada para pelayanan kesehatan seperti lebih dari 40% tenaga kesehatan menunjukkan emotional exhaustion, lebih dari 46% melaporkan depresi, 32% melaporkan insomnia dan 65% memiliki tingkat stress yang tinggi (Chen et al., 2020). Penelitian lainnya terhadap pekerja dan profesi kesehatan sebanyak 326 orang, (53%) mengalami burnout tingkat tinggi. Skor rata – rata kelelahan emotional, depersonalization, dan kurangnya pencapaian pribadi masing – masing adalah 26,6, 10,2 dan 27,3 dari rentan normal yang dipakai 9 – 15 (Jalili, 2020).

Chen et al., 2020 menemukan bahwa perawat yang merawat pasien COVID-19 mengalami emosi yang negative, seperti rasa takut dan cemas akibat kelelahan, rasa tidak nyaman dan burnout terkait dengan intensitas kerja yang tinggi (Dincer & Inangil, 2020). Penelitian di Italia, juga mengungkapkan sekitar 9% kasus COVID-19 adalah tenaga medis, di China lebih dari 3.300 tenaga medis juga terinfeksi (Studi et al., 2021). Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa hampir seluruh tenaga medis di Indoensia mengalami

burnout sedang 82% dan 1% mengalami burnout tingkat berat selama pandemi (Humas FKUI, 2020).

Dampak terjadinya pandemi burnout ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada perawat yang menyebabkan outcome kepada pasien menjadi buruk. Perawat yang bekerja ditengah pandemi sangat berisiko melakukan kesalahan yang dapat merugikan pasien. Selama pandemi, burnout juga terbukti menjadi peningkatan turnover sehingga membuat pembiayaan rumah sakit menjadi semakin meningkat. Jika banyak perawat yang mengalami burnout maka semakin rendah pelayanan kualitas yang diberikan rumah sakit, kondisi pandemi pada saat ini akan mempengaruhi mutu pelayanan yang diberikan pasien dan berdampak buruk bagi masyarakat karena akan memperoleh kualitas pelayanan yang kurang maksimal juga akan mempengaruhi citra buruk rumah sakit di mata masyarakat. Oleh karena itu sangat penting untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan bekerja selama terjadinya burnout di masa pandemi (Morgantini et al., 2020).

Beban kerja perawat selama masa pandemi ini yang membuat perawat mengalami burnout harus dapat mengandalkan diri. Dukungan sosial sangat berpengaruh pada masa pandemi ini, ketiadaan dukungan sosial terhadap perawat akan mengakibatkan timbulnya burnout pada perawat. Sumber – sumber dukungan sosial yang dapat berasal dari keluarga, rekan kerja, dan atasan. Dirumah sakit, setiap perawat diharapkan untuk mendapatkan dukungan sosial dari atasan, teman kerja ataupun keluarga. Jika seseorang tidak memperoleh dukungan sosial maka perawat tersebut akan akan mengalami kebingungan, merasa tidak punya saudara untuk mengadakan permasalahan yang dialaminya selama bekerja dirumah sakit. Keadaan seperti itulah yang berdampak negative pada perawat yang dapat menyebabkan pelayanan perawat dirumah sakit tidak memuaskan (Soto-Rubio et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Inggris pada tahun (2013) 67% perawat di rumah sakit Inggris membutuhkan dukungan sosial selama bekerja, dukungan sosial tersebut nantinya akan menjadi suatu motivasi pencapaian dalam bekerja yang menyebabkan perawat menjadi lebih focus saat bekerja (Labiib, 2013). Penelitian di Indonesia yang dilakukan pada tahun 2017 menyebutkan 50% perawat membutuhkan

dukungan sosial , karena dengan diberikan dukungan sosial tingkat kejenuhan perawat selama pandemi akan menurunkan resiko terjadinya pandemi burnout selama bekerja (Adnyaswari & Adnyani, 2017). Menurut Houdson, 1997 dikatakan bahwa dukungan sosial dari tempat kerja dapat memberikan kontribusi, terutama pada produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Terciptanya lingkungan kerja yang akan akan menekan tingkatan stress pada perawat, untuk itu sangat diperlukan lingkungan yang kondusif agar stress kerja perawat berada dilevel yang rendah, terutama di masa pandemi ini agar tidak menyebabkan terjadinya pandemi burnout pada perawat (Suryaningrum, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari 2021 dengan 5 orang perawat, menunjukkan bahwa 4 orang (80%) perawat mengalami kesulitan seperti sulit bernafas, merasa pengap, serta tenaga yang terkuras ketika menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan jangka waktu yang sangat lama pada saat merawat pasien COVID-19. Berdasarkan hasil wawancara data menunjukkan 3 orang (60%) perawat merasakan kelelahan fisik maupun emosional akibat merawat pasien diruangan isolasi. Sebanyak 5 orang (100%) perawat yang diwawancarai memiliki harapan yang sama, yaitu berharap agar masa pandemi COVID-19 segera berakhir dan dapat melakukan aktivitas seperti semula. Hasil wawancara juga didapatkan data bahwa, perawat mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman dan atasan. Seluruh perawat yang diwawancarai (100%) mendapatkan dukungan sosial dengan cara diberikan semangat oleh keluarga, teman dan atasan saat bekerja, saling mengingatkan untuk selalu minum vitamin dan menjaga kesehatan tubuh, mendapatkan reward dan jasa pelayanan selama merawat pasien COVID-19 dari pihak rumah sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pandemi Burnout Pada Perawat Yang Menangani Pasien COVID-19 Di RS X”

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini adalah

Ruang Isolasi COVID-19 X, yaitu Ruang COVID-19, Waktu penelitian telah dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 12 April – 12 Mei 2021. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 53 orang menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *total sampling*.

Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan *link* kuesuiner *online* kepada responden. Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk melakukan analisis satu variabel yang mencari distribusi frekuensi dan karakteristik responden, dukungan sosial dan pandemi burnout pada perawat dianalisis dengan bantuan SPSS untuk mencari distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk menganalisa hubungan antar dua variabel, yaitu untuk menganalisa hubungan antara dukungan sosial dengan pandemi burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 menggunakan uji Rank Spearman digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel pada kelompok tidak berpasangan yang berdistribusi tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subyek penelitian

Adapun karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan dan masa kerja perawat di ruang isolasi COVID-19 di distribusikan ke dalam Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (54,0%). Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 36 orang (72,0%). Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden pendidikannya DIII Keperawatan yaitu sebanyak 27 orang (54,0%). Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden status perkawinannya menikah yaitu sebanyak 43 orang (86,0%). Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan masa kerja di ruangan isolasi COVID-19 RS X sebanyak 1 tahun (72%).

Hasil Pengamatan Terhadap Suatu Obyek Berdasarkan Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa Dukungan Sosial perawat di RS X dengan kategori baik adalah sebanyak 46 orang (92%).

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa Pandemi Burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 dengan kategori rendah adalah sebanyak 43 orang (86%).

Distribusi frekuensi untuk masing – masing dimensi *pandemi burnout* dapat diuraikan pada Tabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10. Berdasarkan pada tabel 8 pada dimensi kelelahan (*exhaustion*), responden terbanyak dengan jawaban “selalu” terdapat pada pertanyaan nomer 3, yaitu kurang istirahat sebanyak 15 % (30%). Berdasarkan tabel 9 dimensi depersonalisasi (*deperzonalitation*) responden terbanyak dengan jawaban “selalu” terdapat pada pertanyaan dengan nomer 11, yaitu takut tertular virus COVID-19 sebanyak 13 orang (26%). Berdasarkan tabel 10 pada dimensi *inneficacy*, reponden terbanyak dengan jawaban “selalu” terdapat pada item pertanyaan nomor 16, yaitu terbebani dengan penggunaan APD Level 3 sebanyak 6 orang (12,0%).

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial baik dan *pandemi burnout* rendah yaitu sebanyak 42 orang (84%). Tabel ini menunjukkan hasil uji *sperman rho* untuk menganalisa hubungan dukungan sosial dengan pandemic burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19, didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, jadi ada hubungan dukungan sosial dengan pandemic burnout. Nilai kolerasi -0,572 yang artinya adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *pandemi burnout* pada perawat di ruangan isolasi COVID-19 RSUD Sanjiwani Gianyar dengan arah kolerasi negative (semakin besar nilai dukungan sosial maka nilai pada *pandemi burnout* semakin kecil) dan dengan kekuatan kolerasi kuat.

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Pandemic Burnout Pada Perawat Yang Menangani Pasien COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial tinggi dan *pandemi burnout* rendah yaitu sebanyak 42 orang (84%). Hasil uji *sperman rho* untuk menganalisa hubungan dukungan sosial dengan pandemic burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19, didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0.05$) maka berarti H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan signifikan anatar dukungan sosial dengan *pandemi burnout* pada perawat ruang isolasi COVID-19 RS X. Nilai kolerasi -0,572 dengan nilai negative yang berlawanan arah,

semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil pula nilai variabel yang lainnya dengan hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *pandemi burnout*. Kekuatan hubungan pada penelitian ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Arah hubungan pada penelitian ini adalah negative yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin rendah tingkat *pandemi burnout*-nya. Makanya dinyatakan ada kolerasi/hubungan kuat antara dukungan sosial dengan *pandemi burnout* pada perawat di ruang isolasi COVID-19 RS X.

Dukungan sosial merupakan merupakan bentuk hubungan yang berifat menolong dengan melibatkan aspek – aspek empat macam dukungan, yakni dukungan instrument (menolong orang secara langsung dengan memberikan sesuatu), dukungan emosional (memberikan perhatian, cinta dan simpati), dukungan informatif (memberikan informasi yang dapat digunakan penerima untuk koping), dan dukungan appraisal (umpan balik secara langsung tentang fungsi perorangan pada peningkatan harga diri (Putri, 2019). *Pandemic Burnout* merupakan kondisi lelah secara fisik dan mental terhadap tuntutan pekerjaan akibat dari adanya suatu pandemi dalam jangka waktu yang lama. Kelelahan dalam menghadapi pandemi atau *Pandemic Burnout* dapat menyebabkan seseorang merasa terkuras secara emosional dan tidak dapat berfungsi dalam konteks di banyak aspek kehidupan, khususnya dalam melakukan pekerjaan. Kelelahan dapat menurunkan motivasi dan menyebabkan seseorang merasa tidak berdaya, putus asa, dan kesal. *Pandemic Burnout* dirasakan oleh orang-orang dengan profesi yang memiliki interaksi dengan orang lain, seperti pekerja pelayanan kemanusiaan, yang menekankan hubungan interpersonal antara penyedia dan penerima, contohnya tenaga dalam pelayanan kesehatan (Queen & Harding, 2020).

Penelitian (Putra & Muttaqin, 2020) dengan judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Pandemic Burnout*. Analisa data yang digunakan Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara aspek kualitas dukungan sosial dengan *burnout* ($r = -0,397$; $p < 0,001$). Dalam penelitian ini tingkat dukungan sosial yang diperoleh perawat baik. Dukungan sosial yang baik dapat menyebabkan terjadinya tingkat *pandemic burnout* menjadi

kategori sedang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh karakteristik responden yaitu jenis kelamin yang menyebabkan mengalami *pandemic burnout* sedang. Dalam penelitian ini jenis jumlah jenis kelamin yang paling banyak di ruang isolasi COVID-19 RSUD Sanjiwani adalah perempuan dengan jumlah 36 orang (72%). Menurut (Putri, 2019) perempuan lebih rentan terkena *pandemi burnout* dari pada perawat laki – laki. Hal ini berkaitan dengan umumnya perawat perempuan lebih banyak memikirkan hal diluar masalah pekerjaannya seperti memikirkan keluarga, anak dan melakukan pekerjaan menggunakan perasaan penuh.

Burnout dalam menghadapi pandemi atau *Pandemic Burnout* yang dirasakan oleh perawat dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan dalam menghadapi pasien Covid-19. Bekerja di tengah-tengah perhatian media dan publik yang intens, durasi kerja yang panjang, masif, dan mungkin belum pernah terjadi sebelumnya pada perawat memiliki implikasi tambahan dalam memicu terjadinya efek psikologis negatif termasuk gangguan emosional, depresi, stres, suasana hati rendah, lekas marah, serangan panik, fobia, gejala, insomnia, kemarahan, dan kelelahan emosional. Dukungan sosial yang rendah dapat menimbulkan rasa resah bagi perawat sehingga mempengaruhi pikiran, dan juga mental, ditambah dengan beban kerja yang berat dan risiko tinggi yang dipikulnya. Dampak dari *pandemic burnout* ini dapat menyebabkan perawat merasakan kehilangan energy, kehilangan antusiasme dalam bekerja, dan kehilangan kepercayaan diri

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan *pandemic burnout* pada perawat menandakan bahwa baik kurangnya dukungan sosial akan mempengaruhi tinggi rendahnya *burnout* yang dialami semasa pandemi Covid-19. Menurut pendapat peneliti, hal ini karena dukungan sosial yang kurang dapat memicu semakin parahnya keluhan kelelahan fisik dan emosional serta semakin beratnya beban kerja yang dihadapi perawat. Perawat yang telah mengalami *burnout* dengan tingkat tinggi, maka akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam bekerja, sehingga risiko terpapar virus Covid-19 lebih besar. Perawat yang mengalami *burnout* juga dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada kualitas rumah sakit itu sendiri. Dukungan sosial yang memadai dapat menjadi salah satu bentuk

dukungan penuh pada perawat dan memastikan bahwa perawat dapat menjalankan tugasnya dengan aman dan terhindar dari *burnout* selama masa pandemi.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur perawat di ruang isolasi COVID-19 RS X (n=53)

No	Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	20 – 35 Tahun	27	54.0
2	36 – 45 Tahun	20	40.0
3	> 45 Tahun	3	6.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di RS X

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Laki – Laki	14	28.0
2.	Perempuan	36	72.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di RS X

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	DIII Keperawatan	27	54.0
2.	S1 Keperawatan	10	20.0
3.	Profesi Nurse	13	26.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status perkawinan di RS X

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Belum Menikah	7	14.0
2.	Menikah	43	86.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan masa kerja di ruangan isolasi COVID-19 RS X

No.	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	≤ 6 Bulan	7	14.0
2.	1 Tahun	36	72.0
3.	> 1 Tahun	7	14.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 6.

Dukungan sosial perawat di RS X

No,	Dukungan Sosial Perawat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	46	92.0
2.	Cukup	4	8.0
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 7.*Pandemic Burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 di RS X*

No.	Pandemic Burout Pada perawat yang menangani pasien Covid-19	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Tinggi	0	0
2.	Sedang	7	14.0
3.	Rendah	43	86.0
	Jumlah	50	100.0

Tabel 8*Distribusi Frekuensi Dimensi Exhaustion Pandemi Burnout pada Perawat COVID-19 di RS X*

No	Item Pertanyaan	Frekuensi dan Presentase		
		Tidak Pernah	Jarang	Selalu
1	Lelah saat bangun pagi hari	6 12%	31 62%	13 26%
2	Otot leher menjadi tegang	11 22%	36 72%	3 6%
3	Kurang istirahat	8 16%	27 54%	15 30%
4	Tegang pada daerah bahu	14 28%	32 64%	4 8%
5	Tidak mampu berkonsentrasi selama di rumah sakit	25 50%	24 48%	1 2%
6	Kecewa terhadap pekerjaan saya	37 74%	12 24%	1 2%
7	Tidak bersemangat dalam bekerja	33 66%	17 34%	0 0%
8	Stres dengan pekerjaan saya	31 62%	19 38%	0 0%
9	Tertekan setiap hari terhadap pekerjaan saya	35 70%	12 24%	3 6%

Tabel 9*Distribusi Frekuensi Dimensi Depersonalization Pandemi Burnout pada Perawat COVID-19 di RS X.*

No	Item Pertanyaan	Frekuensi dan Persentase		
		Tidak pernah	Jarang	Selalu
10	Bekerja dengan tidak sepenuh hati	39 78%	8 16,0%	2 4,0%
11	Takut tertular virus Covid-19	12 24%	25 50,0%	13 26,0%

Tabel 10*Distribusi Frekuensi Dimensi Inneficay pada perawat COVID-19 di RS X*

No	Item Pertanyaan	Frekuensi dan Persentase		
		Tidak pernah	Jarang	Selalu
12	Tidak peduli dengan apa yang terjadi pada pasien saya	42 84%	6 12%	2 4%
13	Mengabaikan perasaan pasien yang saya anggap kurang penting	38 76%	11 22,0%	1 2%
14	Kurang memiliki kemampuan yang cukup dalam merawat pasien	34 68,0%	13 26%	3 6%
15	Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menciptakan	30	19	1

	suasana yang nyaman bagi pasien	60,0%	38%	2%
16	Terbebani dengan penggunaan APD Level 3	27 54%	17 34%	6 12%
17	Tidak percaya diri dalam merawat pasien di ruang isolasi	36 72%	13 26%	1 2%
18	Belum mampu membantu proses kesembuhan pasien Covid-19	27 54%	22 44%	1 2%

Tabel 11

Hasil Uji Statik Hubungan *pandemic burnout* dengan dukungan sosial dalam menangani pasien COVID-19 di Ruangan Isolasi RS X

Dukungan Sosial	Pandemi Burnout						Jumlah	r	p
	Rendah		Sedang		Tinggi				
Nilai	f	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Cukup	1	2.0	3	6.0	0	0	4	8.0	0,000
Baik	42	84.0	4	8.0	0	0	46	92.0	.0,572
Jumlah	43	86.0	7	14.0	0	0	50	100.0	

KESIMPULAN

Dukungan Sosial pada perawat di RS X dengan kategori baik adalah sebanyak 46 orang (92%). Pandemi Burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19 dengan kategori rendah adalah sebanyak 43 orang (86%). Uji sperman rho untuk menganalisa hubungan dukungan sosial dengan pandemic burnout pada perawat yang menangani pasien COVID-19, didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, jadi ada hubungan dukungan sosial dengan pandemic burnout. Nilai kolerasi -0,572 yang artinya adanya hubungan antara dukungan sosial dengan pandemi burnout pada perawat di ruangan isolasi COVID-19 RS X dengan arah kolerasi negative (semakin besar nilai dukungan sosial maka nilai pada pandemi burnout semakin kecil) dan dengan kekuatan kolerasi kuat.

Pihak manajemen dari Rumah Sakit X juga diharapkan dapat melakukan kajian mengenai dukungan sosial tidak hanya perawat di ruang isolasi COVID-19 serta melakukan evaluasi kepuasan kerja perawat agar mengetahui keluhan-keluhan perawat ketika menjalani pekerjaannya. Mempertahankan faktor pemberian dukungan sosial dalam ruangan isolasi COVID-19 sehingga dapat meningkatkan dukungan sosial menjadi baik yang berdampak menekan terjadinya *burnout* selama pandemi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan waktu penelitian dan peneliti bisa menggunakan instrument lain dan peneliti

bisa menambah sample dan tempat penelitian dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyaswari, N., & Adnyani, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Burnout Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rsup Sanglah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(5), 245438.
- Ali, H., Cole, A., Ahmed, A., Hamasha, S., & Panos, G. (2020). Major stressors and coping strategies of frontline nursing staff during the outbreak of coronavirus disease 2020 (Covid-19) in alabama. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 13, 2057–2068.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S285933>
- Chen, R., Sun, C., Chen, J. J., Jen, H. J., Kang, X. L., Kao, C. C., & Chou, K. R. (2020). A Large-Scale Survey on Trauma, Burnout, and Posttraumatic Growth among Nurses during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Mental Health Nursing*, 102–116.
<https://doi.org/10.1111/inm.12796>
- Dincer, B., & Inangil, D. (2020). Emotional freedom techniques on nurses' stress, anxiety, and burnout levels during the COVID-19 pandemic: A randomized controlled trial. *Explore*, 17, 7–10.
<https://doi.org/10.1016/j.explore.2020.11.012>

- Humas FKUI. (2020). *83% Tenaga Kesehatan Indonesia Mengalami Burnout Syndrome Derajat Sedang dan Berat Selama Masa Pandemi COVID-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. <https://fk.ui.ac.id/berita/83-tenaga-kesehatan-indonesia-mengalami-burnout-syndrome-derajat-sedang-dan-berat-selama-masa-pandemi-covid-19.html>
- Jalili, M. (2020). *Burnout among healthcare professionals during COVID-19 pandemic: a cross-sectional study*. 1–31.
- Labiib, A. (2013). ANALISIS HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DARI REKAN KERJA DAN ATASAN DENGAN TINGKAT BURNOUT PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 53(9). /citations?view_op=view_citation&continue=/scholar%3Fhl%3Dpt-BR%26as_sdt%3D0,5%26scilib%3D1&citilm=1&citation_for_view=wS0xi2wAAA AJ:2osOgNQ5qMEC&hl=pt-BR&oi=p
- Morgantini, L. A., Naha, U., Wang, H., Francavilla, S., Acar, Ö., Flores, J. M., Crivellaro, S., Moreira, D., Abern, M., Eklund, M., Vigneswaran, H. T., & Weine, S. M. (2020). Factors contributing to healthcare professional burnout during the COVID-19 pandemic: A rapid turnaround global survey. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238217>
- Pranita, E. (2020). *Nakes Indonesia Meninggal akibat Covid-19*. Ikatan Dokter Indonesia. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/01/28/141625123/terbanyak-di-asia-647-nakes-indonesia-meninggal-akibat-covid-19>
- Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>
- Putri, D. P. (2019). *PENGARUH STRES KERJA TERHADAP BURNOUT PADA PERAWAT RUANG RAWAT INAP DI RSUD KOTA MADIUN*. 8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Queen, D., & Harding, K. (2020). Societal pandemic burnout: A COVID legacy. *International Wound Journal*, 17(4), 873–874. <https://doi.org/10.1111/iwj.13441>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Soto-Rubio, A., Giménez-Espert, M. D. C., & Prado-Gascó, V. (2020). Effect of emotional intelligence and psychosocial risks on burnout, job satisfaction, and nurses' health during the covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217998>
- Studi, P., Biologi, P., Katolik, U., & Mandira, W. (2021). *Masyarakat Nasipanaf Kota Kupang*. 2(1), 256–262. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.724>
- Suryaningrum, T. (2015). *PENGARUH BEBAN KERJA DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*. 2015. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248..